

**NITOBE INAZO DAN REKAYASA KARYANYA, *BUSHIDO:
THE SOUL OF JAPAN***

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Sastra



PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA JEPANG

FAKULTAS SASTRA

UNIVERSITAS DARMA PERSADA

JAKARTA

AGUSTUS 2013

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Skripsi ini adalah hasil karya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Leony Militia Christi

NIM : 2009110003

Tanda Tangan :

Tanggal : 1 Agustus 2013



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diujikan pada hari Kamis, 1 Agustus 2013

Oleh

DEWAN PENGUJI

yang terdiri dari :

Pembimbing : Susy Ong, MA, Ph.D

Pembaca : Syamsul Bachri, SS, M.Si

Ketua Penguji : Dr. Nani Dewi Sunengsih, SS, MPd

(.....)

(.....)

(.....)

Disahkan pada hari Kamis, 1 Agustus 2013

Ketua Program Studi Sastra Jepang



Hari Setiawan, SS, M.A

Dekan Fakultas Sastra



FAKULTAS SASTRA
Syamsul Bachri, SS, M.Si

KATAPENGANTAR

Rasa syukur yang teramat dalam penulis sampaikan kepada Tuhan Yang Maha Pemurah, karena atas berkat dan kemurahanNya skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan yang diharapkan. Dalam skripsi ini penulis membahas mengenai Nitobe Inazo, sang Bapak Liberal Jepang. Mulai dari riwayat hidup, perjalanan karier, karya-karya yang dihasilkan hingga segala kontroversi didalamnya.

Selain dalam rangka memenuhi kewajiban untuk mendapatkan gelar Sarjana Sastra, penyelesaian penulisan skripsi ini juga dilakukan untuk mengkaji dan mengenal lebih dalam seorang Nitobe Inazo. Dimana semasa hidupnya Inazo selalu berjuang keras dalam mencapai cita-citanya untuk menjadi “Jembatan Internasional” bagi Jepang, dan membuat Jepang lebih dikenal dan diakui oleh seluruh dunia. Yang mana semangat juang dan rasa cintanya yang begitu besar pada negaranya inilah yang menginspirasi penulis untuk melakukan penulisan skripsi ini.

Dalam kesempatan ini pula, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian penulisan skripsi ini. Dimana diantaranya penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

- Ibu Susy Ong selaku Pembimbing 1 atas waktu, bimbingan dan dukungan baik secara moril maupun materiil yang telah diberikan selama pengerjaan skripsi.
- Bapak Syamsul Bachri selaku Pembimbing 2 atas waktu, bimbingan dan dukungan baik secara moril maupun materiil yang telah diberikan selama pengerjaan skripsi.
- Ibu Irawati Agustine selaku Pembimbing Akademis yang telah banyak membantu baik selama pengerjaan skripsi maupun dalam masa empat tahun pembelajaran di Universitas Darma Persada.
- Dosen-dosen Fakultas Sastra Jepang Universitas Darma Persada yang telah membimbing dan membagikan ilmu serta pengetahuannya selama ini.

- Kepala Jurusan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada Bapak Hari Setiawan atas waktu, bimbingan dan dukungan baik secara moril maupun materiil yang telah diberikan selama ini.
- Seluruh karyawan di Universitas Darma Persada, khususnya di Fakultas Sastra Jepang.
- Kedua orang tua, Bapak Ronny Marthen dan Ibu Lenny Taniang atas segala dukungan dan doa yang tidak henti hingga pengerjaan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
- Seluruh keluarga besar atas bantuan dan dukungan doa yang luar biasa hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
- Geng Pendopo: Aulia Gryvani, Ria Yunita, Hadhistry, Adinda Kirana, Dhita Nabila, Dean Adrian atas kebersamaan, waktu, dukungan dan doa yang telah sangat membantu selama ini.
- Teman-teman tersayang Shinta Maria, Arcilla Putri, Febrina Sari, Stella Christy dan semua yang tidak bisa disebutkan satu persatu atas segala dukungan yang diberikan.
- Seluruh anggota Merah Putih atas semua waktu dan dukungannya selama ini hingga pengerjaan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
- Semua pihak yang telah banyak membantu dalam pengerjaan skripsi ini

Penulis sangat berharap dengan diselesaikannya skripsi ini, para pembaca, khususnya yang sedang mempelajari lebih jauh mengenai sejarah Jepang, dapat bertambah wawasan serta pengetahuannya, khususnya mengenai tokoh Liberal Jepang, Nitobe Inazo. Penulis juga menyadari bahwa hasil dari penyelesaian skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari sempurna, oleh karena itu saran dan masukan dari para pembaca sangat diharapkan demi adanya perbaikan di masa yang akan datang, mengingat tidak ada sesuatu yang sempurna tanpa saran yang membangun.

Akhir kata penulis memohon maaf apabila terdapat kesalahan kesalahan kata yang kurang berkenan. Penulis juga berharap semoga hasil penelitian sederhana ini

dapat mudah dipahami dan sekiranya dapat membantu siapapun yang membacanya, dan dapat berguna tidak hanya bagi penulis sendiri tetapi juga bagi para pembaca sekalian.

Jakarta, 1 Agustus 2013

Leony Militia Chriesty



ABSTRAK

Nama : Leony Militia Chriesty
Program Studi : Sastra Jepang
Judul : Nitobe Inazo dan Rekayasa Karyanya, *Bushido: The Soul of Japan*

Penelitian ini membahas mengenai adanya rekayasa dalam karya Nitobe Inazo, *Bushido: The Soul of Japan*. Sebagai salah satu upayanya untuk memperkenalkan Jepang kepada seluruh dunia, karya Inazo ini berusaha membuktikan bahwa Jepang memiliki sumber ajaran moral yang disebut dengan *bushido*. Karya Inazo ini tidak hanya terkenal di Jepang hingga ke seluruh dunia. Bahkan ada pula yang menganggap karyanya sebagai salah satu media untuk mengenal Jepang lebih baik. Namun pada kenyataannya, tidak sedikit pula yang menganggap bahwa pernyataan Inazo yang mengenai *bushido* sebagai jiwa dari masyarakat Jepang adalah suatu kekeliruan karena Inazo dalam karyanya ini menghilangkan makna sebenarnya dari *bushido* itu sendiri.

Kata Kunci: Karya, Nitobe, Inazo, Bushido, Rekayasa.

キーワード: 作品、新渡戸稲造、武士道、マニフェスト、マニフェスト。



この論文は新渡戸稲造の作品、*Bushido: The Soul of Japan* のマニフェストについて論じます。世界中に日本について紹介するための努力として、この作品は日本人が武士道と言う道徳教育の源があることを証明しよう。この作品は日本にだけあっては無く世界中にも有名です。たかさんの人はこの作品が日本のことをよく知っている方法として考えます。しかし、実際には、この作品で稲造が武士道の本当の意味をなくしたので、武士道は日本人の魂と言ったマニフェストが間違っていることだと思つた人もたくさんいます。

名前: レオニ ミリテイヤ クリステイ
学科: 日本文学
題名: 新渡戸稲造と彼の作品、*Bushido: The Soul of Japan* のマニフェスト。

概略

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
 BAB I: PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	4
1.3 Pembatasan Masalah.....	5
1.4 Perumusan Masalah.....	5
1.5 Tujuan Penelitian.....	6
1.6 Landasan Teori.....	6
1.6.1 Liberalisme.....	6
1.6.2 Feodalisme.....	7
1.6.3 Idealisme.....	8
1.6.4 Rekayasa.....	8
1.7 Metode Penelitian.....	8
1.8 Manfaat Penelitian.....	9
1.9 Sistematika Penulisan.....	9
 BAB II : RIWAYAT SINGKAT KEHIDUPAN NITOBE INAZO	
2.1 Latar Belakang Keluarga Nitobe.....	11
2.2 Perjalanan Karier Nitobe Inazo.....	12
2.3 Situasi Jepang tahun 1920-an.....	26
 BAB III : REKAYASA KARYA NITOBE INAZO, <i>BUSHIDO: THE SOUL OF JAPAN</i>	
3.1 Sekilas Mengenai <i>Bushido</i>	33
3.1.1 Pengertian <i>Bushido</i>	33
3.1.2 Sumber <i>Bushido</i>	34
3.1.3 Karakteristik <i>Bushido</i>	37
3.1.4 Pengaruh <i>Bushido</i>	39
3.1.5 Kesenambungan <i>Bushido</i>	40
3.2 Rekayasa <i>Bushido</i>	41
3.2.1 <i>Bushido</i> dan Kekristenan.....	48
 BAB IV : KESIMPULAN.....	
	51
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
GLOSARI	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Uchimura Kanzo, Miyabe Kingo dan Nitobe Inazo.....	13
Gambar 2.2 Nitobe Inazo.....	16
Gambar 2.3 Nitobe Inazo dan istrinya, Mary Elkinton.....	18
Gambar 3.1 Karya Nitobe Inazo, <i>Bushido: The Soul of Japan</i>	33
Gambar 3.2 <i>Samurai</i>	45
Gambar 3.3 Pelaksanaan <i>Seppuku</i>	47



BABI

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jepang adalah negara maju yang terkenal akan kemajuan pendidikan dan teknologinya yang luar biasa. Namun jika dibandingkan dengan keadaannya pada abad ke-19, Jepang dapat dikatakan masih tertinggal jauh dengan bangsa Barat seperti Amerika Serikat, baik dalam bidang ekonomi maupun dalam bidang pendidikannya. Oleh karena itu, Jepang membutuhkan pionir-pionir muda yang memiliki semangat juang untuk membangun Jepang agar dapat disejajarkan dengan bangsa Barat dan juga memperkenalkan Jepang kepada seluruh dunia. Salah satu tokoh yang berperan dalam hal ini adalah Nitobe Inazo.

Nitobe Inazo lahir di Morioka, dan kemudian di usianya yang masih muda, pergi ke Tokyo untuk tinggal bersama pamannya, Ota Tokitoshi, setelah ayahnya meninggal dunia. Lima tahun setelah kepindahannya ke Tokyo, Kaisar Meiji saat itu mengunjungi keluarga Nitobe dan memuji usaha-usaha luar biasa yang telah dilakukan oleh ayahnya, Nitobe Jujiro, dan kakeknya, Nitobe Tsuto dalam upayanya mengembangkan pertanian. Kaisar Meiji dalam kunjungannya juga menyampaikan rasa hormatnya dan berkata alangkah baiknya jika penerus keluarga Nitobe bisa mengikuti jejak leluhur mereka untuk mengembangkan pertanian. Kata-kata dari Kaisar inilah yang menjadi salah satu pemicu semangat Nitobe Inazo dalam membangun karir dan mengembangkan pertanian.

Dengan keadaan Jepang yang saat itu masih belum maju jika dibandingkan dengan bangsa Barat, Nitobe Inazo termasuk salah satu pemuda Jepang yang banyak menimba ilmunya di luar negeri. Selain banyak menimba ilmu, Inazo juga sepanjang perjalanan karirnya banyak berupaya untuk membuat Jepang lebih maju sehingga dapat disejajarkan dengan bangsa-bangsa Barat seperti Amerika Serikat.

Di Tokyo, Inazo memulai pendidikannya di *Tokyo School of Foreign Language* lalu kemudian pindah ke *Sapporo Agricultural College*. Setelah lulus Ia bekerja di *Hokkaido Colonialization Office* dan kemudian memasuki Universitas Tokyo. Saat wawancaranya untuk memasuki Universitas Tokyo, Ia mengatakan pada Profesor Toyama Masakazu bahwa Ia ingin mempelajari agrikultur juga bahasa Inggris. Ketika ditanya mengapa, Nitobe menjawab dengan jawaban yang menjadi ciri khasnya sekarang, yaitu Ia ingin menjadi "Jembatan lintas Pasifik."

Setelah lulus dari *Sapporo Agricultural College*, Ia melanjutkan belajarnya di Amerika Serikat dan Jerman. Setelah kembalinya ke Jepang, Inazo dia banyak mengambil peran dalam bidang pendidikan, seperti menjadi pengajar di universitas-universitas di Tokyo dan Kyoto, dimana Ia mengajar banyak calon-calon pemimpin masa depan dari Jepang. Di Jepang, Inazo juga berjuang keras untuk mengimbangi keterlambatan pada pendidikan wanita, dan mendedikasikan banyak usaha dalam upayanya membangun dan mengembangkan *Tokyo Women's Christian College*.

Pada tahun 1991 Ia juga mengajar di 6 universitas di Amerika Serikat sebagai pengajar pertukaran pertama dari Jepang. Menurut Inazo, pendidikan merupakan satah satu dasar penting untuk seseorang dapat menjadi lebih baik. Ia juga berpendapat bahwa Jepang masih harus banyak belajar dari negara-negara maju seperti Amerika Serikat dan bahwa Ia prihatin dengan pendidikan Jepang saat itu.

Ditahun-tahun berikutnya, Inazo sering merubah pekerjaannya. Setelah sebelumnya pernah menjadi seorang pengajar di *Sapporo Agricultural College*, Ia juga pernah menjabat sebagai ahli teknis untuk pemerintahan Taiwan, profesor di Universitas Kyoto, kepala dari *First Higher School*, pengajar di Universitas Tokyo, pembangun sekaligus pemimpin dari *Tokyo Women's Christian College*, hingga menjadi Wakil Sekretaris Jendral Liga Bangsa-Bangsa. Namun apapun itu jabatan yang Ia pegang, Inazo selalu berusaha dengan giat untuk mencapai

tujuannya dengan mempertahankan pemikiran-pemikirannya.

Peran-peran Inazo dalam tujuannya membuat Jepang lebih maju tidak hanya dapat dilihat dari sepak terjang pendidikan dan karir yang Ia jalani, tetapi juga dari beberapa karya-karya Inazo yang merupakan kumpulan dari ilmu, pengetahuan maupun pemikiran-pemikirannya yang Ia tuangkan dalam bentuk tulisan. Salah satu karyanya yang paling terkenal ialah *Bushido: The Soul of Japan*. Dalam bukunya ini, Inazo membahas mengenai "jiwa" dari Jepang. Ia berusaha memperkenalkan kepada bangsa Barat mengenai "kode etik *samurai*" sebagai dasar dari pendidikan moral di Jepang. Karyanya ini membuat nama Inazo terkenal hingga ke seluruh dunia. Namun dibalik segala ketenarannya itu tidak sedikit pula yang mempertanyakan kebenaran dari makna *bushido* yang dibicarakan oleh Inazo, hingga menimbulkan beberapa kontroversi atas karyanya tersebut.

Ketenaran yang diterima atas karyanya ini tidak lantas dianggap sebagai jaminan bahwa apa yang disampaikan dalam karyanya ini akurat. Inazo bahkan dianggap tidak memiliki pengetahuan yang cukup untuk menulis karyanya ini dan kemudian menyatakan kode hidup *samurai* atau yang disebut dengan *bushido* ini sebagai jiwa dari masyarakat Jepang secara umum. Inazo juga dianggap menghilangkan makna sebenarnya dari *bushido* dan karakteristik yang Ia gambarkan dalam karyanya tidak lain hanyalah ajaran-ajaran dasar Konfusius yang memang menjadi nilai panutan para *samurai*.

Selain dikenal sebagai laki-laki berwatak pemimpin yang masih dengan teguh menjunjung tinggi adat istiadat Jepang, Nitobe Inazo juga dikenal sebagai pribadi yang peduli dan memiliki dedikasi tinggi pada negara dan masyarakat Jepang. Hal ini dapat dilihat dari tulisannya yang ditujukan pada sahabatnya, Kurosawa Kiichiro, sebagai berikut:

*To live is to work for others:
to die is to do nothing.
Self renunciation is the beginning
of life.* (Uchikawa, 1985: 149).

Hidup adalah bekerja untuk orang lain:
Mati tidak melakukan apa-apa.
Penolakan diri adalah awal dari kehidupan.

Inazo juga dikenal sebagai laki-laki dengan pemahaman internasional. Ia sungguh mempercayai bahwa Jepang tidak seharusnya tertutup dan terisolasi dari komunitas internasional. Ia percaya dengan terjalinnya hubungan yang baik antara Jepang dengan negara-negara lain dapat membantu Jepang lebih maju dan mampu mengembangkan diri menjadi lebih baik, dan menurutnya persatuan antar bangsa merupakan salah satu sumber dari kebahagiaan dan kemakmuran. Hal ini dengan jelas ia ungkapkan dalam pidatonya di Konferensi Tokyo pada 28 Oktober 1929. Inazo mengatakan:

"... There can be emulation without fighting, commerce without competition, patriotism without jingoism. We can love our fatherland without hating that of others; we can trade with foreigners without ruining their profit.

Mankind is one in its ultimate end and aim. And our effort should be exerted toward the unity without which we shall never be able to enjoy perpetual peace, happiness or prosperity." (Uchikawa, 1985: 43)

".... Bisa tercipta persaingan tanpa pertempuran, perdagangan tanpa kompetisi, patriotisme tanpa jingoism. Kita bisa mencintai tanah air kita tanpa membenci milik orang lain; kita dapat melakukan perdagangan dengan orang asing tanpa merusak keuntungan mereka.

Umat manusia memiliki tujuan akhir yang sama. Dan usaha kita haruslah ditujukan bagi adanya kesatuan yang tanpanya kita tidak akan pernah dapat menikmati perdamaian, kebahagiaan dan kemakmuran abadi."

Kesibukan yang tiada henti yang ia tujukan demi negaranya membuat kesehatannya terganggu hingga ia jatuh sakit. Kematianannya pada 15 Oktober 1933 menggemparkan tidak hanya Jepang tapi juga seluruh dunia. Lebih dari tujuh ratus orang datang ke upacara pemakamannya di Vancouver tiga hari setelah kematiannya. Untuk mengenang segala jasa yang telah ia berikan selama hidupnya, dibangunlah sebuah taman di Vancouver, British Columbia, dan di

Jepang, pemerintah memutuskan untuk memunculkan wajah Inazo di uang kertas pecahan 5000¥.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, permasalahan yang ingin dibahas adalah:

1. Siapa Nitobe Inazo.
2. Riwayat singkat perjalanan kehidupan seorang Nitobe Inazo.
3. Latar belakang keluarga dan masa kecilnya hingga perjalanan kehidupan yang ia jalani demi mencapai tujuannya memajukan Jepang dan membuat Jepang lebih dikenal oleh bangsa Barat.
4. Perjalanan karir yang ia jalani sepanjang hidupnya dalam usaha mencapai cita-citanya menjadi "Jembatan Internasional" antara Jepang dengan bangsa Barat.
5. Peran-peran yang ia jalani dalam segala usaha untuk mencapai tujuan hidupnya.
6. Pemikiran serta idealisme seorang Nitobe Inazo.
7. Karya-karya yang ia hasilkan selama hidup yang seluruhnya ia kerjakan demi memajukan Jepang.
8. Adanya kontroversi terhadap karya Nitobe Inazo.

1.3 Pembatasan Masalah

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah mengenai karya Nitobe Inazo dalam usaha untuk mencapai tujuannya menjadikan Jepang lebih dikenal oleh bangsa Barat. Dimana salah satu karyanya, *Bushido: The Soul of Japan* sangat terkenal bahkan hingga ke seluruh dunia. Namun ternyata tidak sedikit pula yang mempertanyakan kebenaran dari karyanya ini, dan menyebutnya suatu rekayasa akan makna *bushido* yang sebenarnya.

1.4 Perumusan Masalah

Perumusan masalah dari penelitian ini, antara lain adalah:

1. Karya-karya apa saja yang Ia hasilkan selama hidupnya yang merupakan hasil penuangan ilmu yang Ia peroleh demi mencapai tujuannya untuk membuat Jepang lebih maju dan dikenal hingga ke pelosok dunia?
2. Apakah yang dimaksud dengan *bushido*?
3. Bagaimana gambaran *bushido* yang dapat ditangkap melalui karya Inazo?
4. Apakah benar anggapan Inazo bahwa *bushido* lah yang merupakan "jiwa" dari masyarakat Jepang?
5. Jika anggapan Inazo salah, lalu apa makna sebenarnya dari *bushido*?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui peran-peran yang Ia jalani dalam mencapai tujuannya menjembatani Jepang dengan bangsa Barat melalui karya-karya yang Ia hasilkan.
2. Selain mengenal pemikiran-pemikiran Inazo melalui karyanya, diharapkan juga mampu mengkaji lebih dalam makna serta adanya perbedaan pandangan yang ada dalam karya Inazo, *Bushido: The Soul of Japan*.
3. Mengetahui lebih dalam mengenai *bushido*.
4. Mengetahui makna *bushido* yang ingin disampaikan melalui karyanya.

1.6 Landasan Teori

Dalam penelitian ini teori yang digunakan adalah:

1.6.1 Liberalisme

Liberalisme adalah suatu ideologi yang mengagungkan kebebasan. Atau sering disebut juga sebagai suatu paham yang menghendaki adanya kebebasan

individu, baik dalam kehidupan beragama, politik, ekonomi dan kebudayaan. Paham liberalisme biasanya muncul karena adanya kekuasaan pemimpin yang sangat mutlak atau absolut yaitu tidak memberikan kebebasan pada rakyatnya. (Ensiklopedi Britannica 2001)

Liberalisme tumbuh dari konteks masyarakat Eropa pada abad modern. Ketika itu masyarakat ditandai dengan dua karakteristik berikut. Anggota masyarakat terikat satu sama lain dalam suatu sistem dominasi kompleks dan kukuh, dan pola hubungan dalam sistem ini bersifat statis dan sukar berubah.

Secara umum, liberalisme mencita-citakan suatu masyarakat yang bebas, dicirikan oleh kebebasan berpikir bagi para individu. Paham liberalisme menolak adanya pembatasan, khususnya dari pemerintah dan agama. Liberalisme menghendaki adanya pertukaran gagasan yang bebas, ekonomi pasar yang mendukung usaha swasta (*private enterprise*) yang relatif bebas, dan suatu sistem pemerintahan yang transparan, dan menolak adanya pembatasan terhadap pemilikan individu.

1.6.2 Feodalisme

Feodalisme adalah sebuah sistem pemerintahan yang dipegang oleh tuan feodal untuk menaungi para penguasa lokal yang telah menyerahkan budak. Pemerintahan semacam itu disebut sistem feodal. Istilah “feodal” berasal dari kata Latin “feudum” yang sama artinya dengan fief, ialah harta milik yang dapat berupa sebidang tanah yang diserahkan untuk sementara oleh seorang vassal kepada tuan feodal. Dalam hal ini foedalisme berarti penguasaan hal-hal yang berkaitan dengan masalah kepemilikan tanah, khususnya yang terjadi di Eropa Abad Pertengahan. (Henry S. Lucas, Sejarah Peradaban Barat Abad Pertengahan (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogyakarta, 1993), hlm. 141.)

Istilah feodalisme sendiri seringkali digunakan untuk merujuk pada perilaku-perilaku negatif yang mirip dengan perilaku para penguasa yang lalim,

seperti 'kolot', 'selalu ingin dihormati', atau 'bertahan pada nilai-nilai lama yang sudah banyak ditinggalkan'

1.6.3 Idealisme

Teori berikutnya yang digunakan adalah Idealisme. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Idealisme diartikan sebagai aliran ilmu filsafat yang menganggap pikiran atau cita-cita sebagai satu-satunya hal yang benar yang dapat dicamkan dan dipahami; hidup atau berusaha hidup menurut cita-cita, menurut patokan yang dianggap sempurna; Sas aliran yang mementingkan khayal atau fantasi untuk menunjukkan keindahan dan kesempurnaan meskipun tidak sesuai dengan kenyataan. (Kamus Besar Bahasa Indonesia).

1.6.4 Rekayasa

Sedangkan teori lain yang penulis gunakan, yaitu rekayasa, dapat diartikan sebagai (1) Penerapan kaidah-kaidah ilmu dalam pelaksanaan (seperti perancangan, pembuatan konstruksi, serta pengoperasian kerangka, peralatan, dan sistem yang ekonomis dan efisien); (2) rencana jahat atau persekongkolan untuk merugikan pihak lain (Kamus Besar Bahasa Indonesia).

Jepang, yang saat itu masih menjalankan politik feodalisme, bisa dibalang belum semaju saat ini dikhawatirkan tidak mampu untuk mengejar ketertinggalannya atas negara lain. Karena itulah, Nitobe Inazo yang prihatin akan kemajuan bangsanya itu berusaha untuk membuat Jepang lebih maju dan dikenal diseluruh dunia, hingga Inazo dikenal sebagai Bapak Liberal Jepang.

Inazo dengan idealisme yang tinggi berusaha mengenalkan Jepang kepada dunia luar. Berbagai cara ia tempuh, dimana salah satunya adalah menerbitkan karyanya *Bushido: The Soul of Japan* yang merupakan salah satu karyanya yang paling terkenal sekaligus yang paling kontroversial. Dimana karyanya ini dianggap sebagai suatu rekayasa atas makna sebenarnya dari *bushido* itu sendiri.

1.7 Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis. Sedangkan untuk metode pengumpulan data penulis menggunakan metode kepustakaan menggunakan baik data primer maupun data sekunder yang diperoleh dari thesis, catatan, maupun buku-buku yang penulis peroleh dari Perpustakaan *The Japan Foundation* Indonesia, Perpustakaan Universitas Darma Persada, internet, dan dari berbagai sumber lainnya. Dimana penulis menggunakan metode kepustakaan karena topik penulisan ini menyangkut sejarah dan sumber data yang dibutuhkan banyak terdapat pada karya-karya tulis.

1.8 Manfaat Penelitian

Dengan tujuan ingin mengkaji lebih dalam mengenai kehidupan seorang Nitobe Inazo dan peran serta karya yang ia hasilkan selama hidupnya. Dengan diselesaikannya penulisan ini penulis berharap agar selain dapat mengenal lebih jauh mengenai seorang Nitobe Inazo, dapat dipahami pula pemikiran-pemikirannya, serta peran-peran yang ia jalani dalam mencapai segala tujuan dan pencapaiannya dalam hidup.

Dan para pembaca khususnya bagi yang sedang mempelajari sejarah Jepang juga dapat mengenal lebih jauh mengenai pribadi seorang Inazo juga karya serta peran yang ia jalani dalam mencapai tujuannya menjadi 'Jembatan Internasional' antara Jepang dengan bangsa Barat.

1.9 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisannya adalah, sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan permasalahan, ruang lingkup permasalahan, tujuan dan manfaat penulisan, metodologi penulisan dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori

Memuat rangkaian data dan teori-teori yang telah dipilih dan disusun untuk mendukung penulisan skripsi mengenai peran Nitobe Inazo dalam upayanya menjembatani Jepang dengan bangsa Barat dengan tujuan membuat Jepang lebih maju dan dikenal.

Bab III Analisis Data

Merupakan hasil analisis penulis mengenai karya Nitobe Inazo yang berisikan pemikirannya mengenai moral Jepang dalam upayanya membuat Jepang lebih dikenal dengan baik oleh bangsa Barat, beserta segala kontroversi yang ada di dalamnya.

Bab IV Kesimpulan

Berisikan tentang kesimpulan dari analisa permasalahan yang didapat berdasarkan penulisan yang dilakukan.